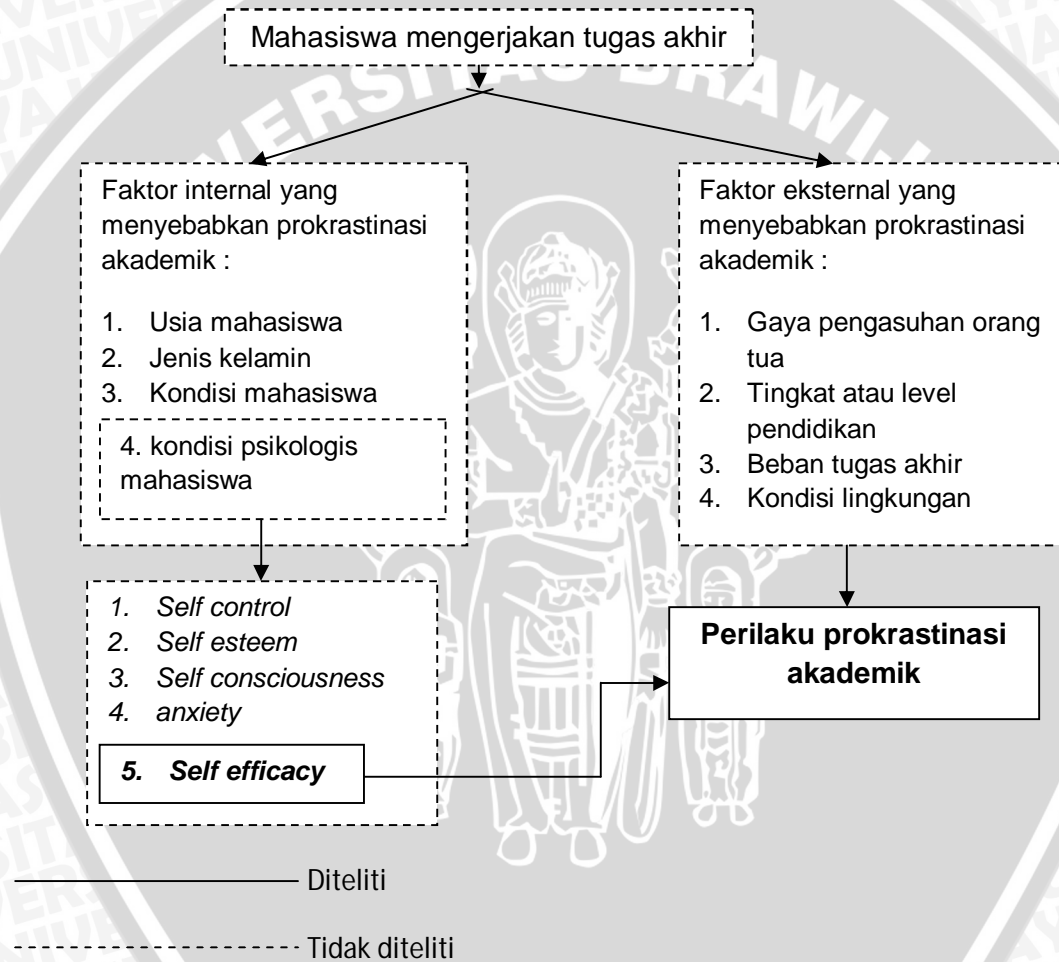


BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



Salah satu tugas mahasiswa sebelum memperoleh gelar sarjana selain menyelesaikan perkuliahan satu semester adalah mengerjakan tugas akhir). Secara umum mahasiswa dalam menyusun tugas akhir diberikan jangka waktu 2 semester atau kurang lebih selama 12 bulan, namun pada kenyataannya

banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dalam mengerjakan tugas akhir (Liling, *et.al.*, 2013). Menurut Endriyanto (2015) salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa memerlukan waktu lebih untuk mengerjakan tugas akhir adalah prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku dimana mahasiswa cenderung melakukan penundaan untuk melakukan tugas akademik dan kinerja akademik, serta penundaan dalam menyelesaikannya dengan tepat waktu (Ferrari dkk, 1995; Fibrianti, 2009). Perilaku prokrastinasi akademik dalam pengerjaan tugas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar dan faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah pola asuh orang tua, tingkat pendidikan, beban tugas, dan kondisi lingkungan. Sedangkan faktor internal terdiri dari usia mahasiswa, jenis kelamin, kondisi fisik, dan kondisi psikologis (Ghufron dan Risnawati, 2010). Menurut Janssend dan Carton kondisi psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk memiliki kecenderungan prokrastinasi, antara lain adanya kecemasan sosial, rendahnya harga diri, kesadaran diri, kontrol diri dan efikasi diri. Dalam penelitian pengaruh efikasi diri menjadi fokus penelitian terkait hubungannya dengan prokrastinasi akademik.

Efikasi diri merupakan suatu keadaan dimana mahasiswa merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk mengatur dan melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan (Bandura, 1977). Apabila mahasiswa memiliki keyakinan

diri atau efikasi diri yang tinggi, mahasiswa akan siap menghadapi pengerjaan tugas akhir yang dianggap sulit dalam berbagai situasi karena mahasiswa yakin akan kompetensi yang dimilikinya. Namun jika mahasiswa memiliki efikasi diri yang rendah, mahasiswa cenderung menghindari tugas akhir yang dianggap sulit serta tidak yakin akan kompetensi yang dimilikinya, sehingga mahasiswa menjadi mudah menyerah (Bandura, 1994).

3.2 Hipotesis

Terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir.

